

ANALISIS DAMPAK REHABILITASI DAERAH ALIRAN SUNGAI (DAS) TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DI DESA PARIWANG KABUPATEN ENREKANG

Abdul Talif ¹ , Hasanuddin ¹ , Andi Aziz Abdullah ¹ , Hajawa ¹ , Jauhar Mukti ¹ 

AFILIATIONS

1. Program Studi Kehutanan,
Universitas Muhammadiyah
Makassar

Correspondence:

andiazizabdullah@unismuh.ac.id

RECEIVED 2024/03/10

ACCEPTED 2024/06/13



2024 by FORCES

ABSTRACT

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis dampak rehabilitasi Daerah Aliran Sungai (DAS) terhadap aspek kondisi sosial dan ekonomi masyarakat. Aspek ini terbagi atas 2 yaitu aspek sosial berupa terbukanya lapangan pekerjaan, sedangkan aspek ekonomi yang dikaji berupa serapan tenaga kerja, peluang usaha, dan pendapatan masyarakat. Metode yang digunakan yaitu Purposive Sampling untuk penentuan sampel dengan penentuan jumlah responden dan juga melibatkan 4 Kelompok Tani Hutan (KTH) Yaitu KTH Ketapi 5 Orang, KTH Bampu 5 Orang, KTH Cendana 5 orang dan KTH Rimba Raya 5 Orang, analisis yang dipakai adalah serapan tenaga kerja, peluang usaha dan pendapatan dengan seluruh hasil penelitian ditabulasikan untuk digolongkan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah orang yang diserap untuk menjadi tenaga kerja pada P0 adalah 20 orang, P1 adalah 10 orang, dan P2 adalah 10 orang jenis peluang usaha yang terjadi akibat kegiatan rehabilitasi DAS adalah persemaian dan peyediaan ajir tanaman, pendapatan yang diperoleh masyarakat bervariasi antara Rp.5.500.000,- sampai Rp. 4.000.000.

KEYWORDS

Serapan Tenaga Kerja, Peluang Usaha, Pendapatan, Rehabilitasi DAS

1. PENDAHULUAN

Kawasan hutan adalah istilah yang dikenal dalam Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan yaitu menurut pasal 3 yang berbunyi: Kawasan hutan adalah wilayah tertentu yang ditunjuk dan atau ditetapkan oleh pemerintah untuk dipertahankan keberadaannya sebagai hutan tetap". Kawasan hutan di Indonesia mempunyai fungsi sebagai fungsi konservasi; fungsi lindung; dan fungsi produksi. Pada umumnya semua hutan mempunyai fungsi konservasi, lindung dan produksi. Setiap wilayah hutan mempunyai kondisi yang berbeda-beda sesuai dengan keadaan fisik, topografi, flora dan fauna serta keanekaragaman hayati dan ekosistemnya. Di Indonesia telah ditetapkan ketiga fungsi Kawasan Hutan tersebut menjadi fungsi pokok dari hutan. Yang dimaksudkan dengan fungsi pokok adalah fungsi utama yang diemban oleh suatu hutan (Rizkiana 2022).

Penanaman Rehabilitasi DAS adalah penanaman di dalam dan di luar kawasan hutan yang merupakan salah satu kewajiban pemegang izin pinjam pakai kawasan hutan dan pemegang Keputusan Menteri tentang Pelepasan Kawasan Hutan akibat tukar menukar kawasan hutan sebagai upaya untuk memulihkan, mempertahankan dan meningkatkan fungsi DAS.

Pentingnya asas keterpaduan dalam pengelolaan DAS erat kaitannya dengan pendekatan yang digunakan dalam pengelolaan DAS, yaitu pendekatan ekosistem. Ekosistem DAS merupakan sistem yang kompleks karena melibatkan berbagai komponen biogeofisik dan sosial ekonomi dan budaya yang saling berinteraksi satu dengan lainnya (Udabi, 2017).

Lahan kritis adalah lahan yang keadaan biofisiknya sedemikian rupa sehingga lahan tersebut tidak dapat berfungsi secara baik sesuai dengan peruntukannya sebagai media produksi maupun sebagai media tata air. Tahap pelaksanaan rehabilitasi merupakan tahap masyarakat mulai melakukan aksi di lapangan yang berkaitan dengan kegiatan rehabilitasi lahan. Pada tahap pelaksanaan rehabilitasi lahan kritis meliputi pemeliharaan bibit tanaman, penentuan pola dan jarak tanam, penanaman bibit tanaman, dan penyulaman tanaman (Suparwata, 2017).

Faktor lahan kritis dalam Permenhut Nomor P.32/menhut-II/2009 parameter penentu lahan kritis meliputi perutupan lahan, kemiringan lereng, tingkat bahaya erosi dan menejemen lahan. Berdasarkan data BPS Kabupaten Enrekang 2023 Diketahui bahwa di Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang memiliki curah hujan sangat lebat dengan curah hujan 103,8 sampai dengan 394,5 pertahun. Sehingga perlu dilakukan rehab DAS agar mengurangi dampak erosi bahaya erosi yang diakibatkan oleh curah hujan yang lebat.

Hasil penelitian disajikan pada Pengelolaan lahan kritis dewasa ini hendaknya lebih mengarah pada pengaktifan kembali partisipasi masyarakat yang berada di kawasan DAS, baik pada tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lahan kritis akan menentukan keberhasilan rehabilitasi yang dilakukan. Pada tahap perencanaan rehabilitasi lahan kritis, bahwa tingkat partisipasi masyarakat pada tergolong rendah, sebab 65% masyarakat tidak

ikut berpartisipasi pada penentuan lokasi rehabilitasi lahan kritis, dan 70% masyarakat tidak berpartisipasi pada penentuan jenis tanaman (Suparwata, 2017). Sebagaimana di atur dalam Peraturan Menteri LHK Nomor 10 tahun 2022 Tentang Penyusunan Rencana Umum Rehabilitasi Hutan Dan Lahan Daerah Aliran Sungai Dan Rencana Tahunan Rehabilitasi Hutan Dan Lahan. Selain itu, meningkatnya keterlibatan masyarakat dalam proses rehbilitasi DAS juga dapat menambah manfaat yang tidak kalah pentingnya yaitu semakin banyak masyarakat setempat yang bisa memperoleh kehidupan yang lebih baik.

Keterlibatan masyarakat tidak hanya dalam proses penanaman, tetapi juga sangat penting dalam proses pemeliharaan. Untuk diperhatikan, usahakan bibit yang di tanam bisa mencapai survival rate 75%. Jika tercapai, angka itu sudah cukup bagus keberhasilan penanamannya. Tentunya diiringi juga dengan proses pengorganisasian kelompok pelaksana penanaman yang bagus (Anugrah,2020).

2. METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2024 sampai dengan November 2024 yang bertempat di Desa Pariwang, Kecamatan Maiwa, Kabupaten Enrekang dengan luasan 100 ha. Tempat tersebut dipilih untuk penelitian dikarenakan pada observasi awal, tempat tersebut telah dilakukan Rehabilitasi DAS pada tahun 2021

Teknik Penentuan Informan

Menurut Sugiono (2018) dalam D Subagja (2018) menjelaskan tentang sumber informasi dalam penelitian kualitatif adalah informan atau narasumber yang berhubungan dengan permasalahan penelitian dan juga mampu menyampaikan informasi sesuai situasi dan latar penelitian. Jadi informan dalam penelitian ini adalah Kelompok Tani Hutan (KTH) yang berada di Desa Pariwang, Kecamatan maiwa, Kabupaten Enrekang yang terdiri dari 4 kelompok tani hutan (KTH) dengan jumlah anggota 85 orang yang terdiri dari KTH Rimba Raya 19 orang, KTH Cendana 18 orang, KTH Bampu 22, dan KTH Ketapi 25 orang. Pada kegiatan rehabilitasi DAS dengan luasan 100ha, sehingga kebutuhan tenaga yang di serap juga terbatas. Sebelum kegiatan di mulaidari empat (4) KTH sudah sepakat bahwa tenaga yang di butuhkan empat (4) KTH ini yang di libatkan dari KTH Rimba Raya ada delapan (8) orang, dari KTH Cendana ada tujuh (7) orang, KTH Ketapi sembilan (9) orang, dan KTH Bampu delapan (8) orang.

Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi yaitu salah satu cara pengumpulan data dengan cara pengamatan terhadap objek dalam penelitian dengan tujuan untuk memperoleh deskripsi informasi dari objek yang diteliti.

2. Wawancara

Wawancara digunakan untuk mendapatkan data primer yang kemudian di jadikan dasar penelitian untuk peneliti. Wawancara juga dilakukan untuk mendapatkan data seperti jawaban sesuai dengan kriteria yang ingin ditetapkan atau di gunakan oleh peneliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data atau informasi dalam bentuk gambar atau dokumen tertulis yang berupa laporan serta keterangan yang dapat pendukung atau di gunakan peneliti

Instrumen Penelitian

Penelitian ini dengan pengumpulan data menggunakan kuisisioner. Kuisisioner adalah metode pengumpulan data, untuk memahami individu. Kuisisioner berisi daftar pertanyaan tentang berbagai aspek peneliti akan mendapatkan berbagai macam. Dalam kuisisioner yang digunakan adalah *skala likert*, dengan keperluan analisis kualitatif penilaian terhadap analisis keberlanjutan pengolahan gula aren maka diberi skor dari *skala likert*. Skor *Skala likert* dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Skor Skala Likert

Alternatif Jawaban	Keterangan	Skor Pernyataan
Sanga Berdampak	SB	5
Berdampak	B	4
Netral	N	3
Kurang Berdampak	KB	2
Sangat Kurang Berdampak	SKB	1

Metode Analisis Data

Untuk dapat menjawab pertanyaan penelitian, analisis dalam penelitian ini dibagi kedalam 3 bagian, yaitu:

1. Analisis Manfaat Masyarakat pada Tahap Perencanaan

Manfaat masyarakat dalam perencanaan berkaitan dengan penentuan alternatif dengan masyarakat untuk menuju kata sepakat tentang berbagai gagasan yang menyangkut kepentingan bersama dalam kegiatan rehabilitasi Daerah Aliran Sungai (DAS) di Desa pariwang dengan luasan 100 Ha. adapun manfaat masyarakat dalam perencanaan ini seperti, diskusi, saling tukar pendapat, tanggapan atau penolakan apabila tidak sesuai dengan keinginan masyarakat.

2. Analisis Manfaat Masyarakat pada Tahap Pelaksanaan

Manfaat masyarakat dalam pelaksanaan merupakan tindakan yang sudah direncanakan sebelumnya secara matang kemudian di aplikasikan dengan mengikutsertakan masyarakat dalam hasil perencanaan tersebut agar kegiatan Rehabilitasi Daerah Aliran Sungai (DAS) dengan luasan 100 Ha bisa berjalan dengan baik.

Kegiatan ini dapat diartikan seperti memberikan sumbangsih berupa tenaga, upah, alat dan pengetahuan.

3. Analisis manfaat Masyarakat pada Tahap Evaluasi

Tingkat manfaat masyarakat dalam dalam Rehab DAS di Desa Pariwang pada tahap Evaluasi dianalisis berdasarkan variable monitoring dan evaluasi dengan indicator siapa yang melakukan kegiatan monitoring dan evaluasi. Hasil analisis tingkat partisipasi masyarakat pada tahap evaluasi menggunakan 2 indikator yaitu:

a. Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang dapat menjelaskan dan menggambarkan mengenai pasrtisipasi masyarakat terhadap keberhasilan Rehab DAS di Desa Pariwang Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang.

b. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka yang dapat dihitung yang diperoleh dari kuisisioner yang dibagikan dan berhubungan dengan masalah yang diteliti.

Untuk menghitung persentase keinginan masyarakat terhadap Rehabilitasi Daerah Aliran Sungai (DAS), menggunakan rumus:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah Responden}}{\text{Jumlah Semua Responden}} \times 100$$

Perhitungan hasil wawancara di atas dapat dilakukan secara manual maupun menggunakan aplikasi LISREL.berikut cara menghitung hasil pengamatan secara manual menggunakan perskoran skala likert.

Analisi data yang digunakan antara lain: Data serapan tenaga kerja untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kegiatan rehabilitasi DAS terhadap tingkatan Serapan Tenaga kerja yang ditimbulkan akibat kegiatan kebijakan rehabilitasi DAS yang dilakukan oleh pemilik IPPKH, selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan metode tabulasi atau pengelompokan. Pengaruh kebijakan rehabilitasi DAS terhadap peluang usaha yang dapat di lakukan masyarakat untuk tambahan pendapatan masyarakat akibat kebijakan rehabilitasi DAS yang dilakukan oleh pemilik IPPKH, selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan metode tabulasi atau pengelompokan. Data analisis dampak ekonomi terhadap kebijakan rehabilitasi DAS akan ditinjau dari perhitungan jumlah keseluruhan pendapatan total rumah tangga dan pendapatan tambahan dari kegiatan rehabilitasi DAS. Sedangkan data pendapatan total rumah tangga menggunakan analisis persamaan pendapatan rumah tangga sebagai berikut (Sukartawi, 1995 yang dikutipoleh Sugesti, *et,al*).

$$\text{Prt} = \text{P1} + \text{P2} + \text{P3} + \text{P4} \dots\dots\dots$$

Keterangan:

Prt = Jenis Pendapatan rumah tangga

P1 = Jenis Pendapatan (Gula Aren)

P2 = Jenis Pendapatan (Ternak)

P3 = (Jenis Pendapatan tambahan rehabilitasi DAS)

P4 = Selanjutnya semua data pendapatan ditambahkan

Selanjutnya dibandingkan dengan pendapatan tambahan dari kegiatan rehabilitasi DAS dan akan di dapatkan persentase perbandingan pendapatan tersebut.

Pendapatan yang diterima oleh masyarakat Desa Pariwang Kabupaten Enrekang dari hasil gula aren tentu akan sangat membantu dalam meningkatkan kesejahteraan dirinya. Oleh karena itu, setiap usaha yang dilakukan oleh masyarakat terutama dalam hal pengelolaan gula aren tentu menginginkan pendapatan yang memadai guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Pada dasarnya pendapatan bisa di dikatakan sebagai suatu periode baik itu, satu minggu, satu bulan atau satu tahun.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Serapan Tenaga kerja Kegiatan Rehabilitasi DAS

Rehabilitasi DAS dominan dikerjakan dengan sistem harian dan motivasi utama keikutsertaan petani terutama didorong hasrat untuk meningkatkan kemampuan masyarakat berusaha tani, serta meningkatkan pendapatan mereka, Wahid Abd (2008). Jumlah masyarakat yang terlibat dalam kegiatan rehabilitasi DAS yaitu 44 orang, terdiri dari 38 laki-laki dan 6 perempuan. Jumlah seluruh penduduk di Desa Pariwang adalah 516 orang dengan jumlah 122 Kepala keluarga, jika masing- masing pekerja mewakili setiap satu kepala keluar yang artinya akan didapat perbandingan 36 %. Jumlah ini adalah persentase masyarakat yang terlibat dalam kegiatan rehabilitasi DAS. Perbandingan diatas menunjukkan bahwa jumlah pekerja yang terlibat memiliki persentase yang sedikit dari jumlah masyarakat terutama per kepala keluarga. menyampaikan informasi sesuai situasi dan latar penelitian. Jadi informan dalam penelitian ini adalah Kelompok Tani Hutan (KTH) yang berada di Desa Pariwang, Kecamatan maiwa, Kabupaten Enrekang yang terdiri dari 4 kelompok tani hutan (KTH) dengan jumlah anggota 85 orang yang terdiri dari KTH Rimba Raya 19 orang, KTH Cendana 18 orang, KTH Bampu 22, dan KTH Ketapi 25 orang. Pada kegiatan rehabilitasi DAS dengan luasan 100ha, sehingga kebutuhan tenaga yang di serap juga terbatas. Sebelum kegiatan di mulai dari empat (4) KTH sudah sepakat bahwa tenaga yang di butuhkan empat (4) KTH ini yang di libatkan dari KTH Rimba Raya ada delapan (8) orang, dari KTH Cendana ada tujuh (7) orang, KTH Ketapi sembilan (9) orang, dan KTH Bampu delapan (8) orang.

Pendapatan Masyarakat P1. Jenis Pendapatan Gula Aren

Berdasarkan analisis data diperoleh dari 4 KTH rata-rata produksi gula aren sebanyak 6-8kg/hari dengan pembuatan 2 kali pagi dan sore setiap pembuatan menghasilkan 3-4kg. dengan harga jual antara Rp 15.000 – 17.000 /kg. Rata-rata penerimaan yang didapatkan oleh pelaku pengelolaan gula aren di Desa Pariwang Kabupaten Enrekang sebesar Rp. 102.000 – 136.000/hari. Rincian pendapatan masyarakat pada gula aren dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Rincian Pendapatan Masyarakat Pada Gula Aren

No	Nama Responden	Nama Kelompok	Pendapatan Gula Aren
1	Hasanuddin	Ketapi	3.500.000
2	Cabba	Ketapi	4.000.00
3	Sattu	Ketapi	3.500.000
4	Kadir	Ketapi	3.500.000
5	Numa	Ketapi	-
6	Jumadin	Bampu	-
7	Sanangi	Bampu	-
8	Sappa	Bampu	-
9	Asman	Bampu	3.500.000
10	Yusa	Bampu	4.000.000
11	Amir	Cendana	-
12	Ambo taa	Cendana	-
13	Yusuf	Cendana	3.000.000
14	Sapril	Cendana	3.500.000
15	Herman k	Cendana	-
16	Dulla	Rimba raya	3.500.000
17	Rahmat	Rimba Raya	4.000.000
18	Ansar	Rimba Raya	4.00.000
19	Jufri	Rimba Raya	-
20	Muhammad Rizal	RimbaRaya	3.000.000

Dari hasil data pendapatan masyarakat desa pariwang kabupaten enrekang yang paling tinggi yaitu 4.000.000 dengan jumlah 4 orang, yang sedang 3.500.000 ada 6 orang, standar 3.000.000 ada 2 orang dan bahkan belum ada yang belum berpenghasilan dengan jumlah 8 orang.

P2. Jumlah Ternak

Masyarakat desa pariwang memiliki penghasilan di bidang peternakan (sapi), juga sebagai investasi untuk kedepannya dari 4 KTH yang saya ambil untuk KTH Rimba Raya ada delapan (8) orang, dari KTH Cendana ada tujuh (7) orang, KTH Ketapi sembilan (9) orang, dan KTH Bampu delapan (8) orang.

Tabel 3. Jumlah Ternak

No	Nama Responden	Nama Kelompok	Jumlah ternak sapi
1	Hasanuddin	Ketapi	4
2	Cabba	Ketapi	3
3	Sattu	Ketapi	6
4	Kadir	Ketapi	2
5	Numa	Ketapi	2
6	Jumadin	Bampu	3
7	Sanangi	Bampu	4
8	Sappa	Bampu	6
9	Asman	Bampu	2
10	Yusa	Bampu	2
11	Amir	Cendana	2
12	Ambo taa	Cendana	3
13	Yusuf	Cendana	4
14	Sapril	Cendana	2
15	Herman	Cendana	3
16	Dulla	Rimba raya	2
17	Rahmat	Rimba Raya	2
18	Anzar	Rimba Raya	3
19	Jufri	Rimba Raya	4
20	Muhammad Rizal	Rimba Raya	4

Dari Tabel 3 jumlah ternak sapi yang di pelihara berbeda – beda yang palingbanyak ada 6 ekor dengan jumlah yang pelihara ada 2 orang, untuk sapi 4 ekor jumlah yang pelihara ada 5 oarang, sedangkan 3 ekor jumlah yang pelihara 5 orang, untuk 2 ekor jumlah yang pelihara ada 8 orang.

P3. Jenis Pendapatan tambahan rehabilitasi DAS A.Serapan Tenaga Kerja

Serapan tenaga kerja dengan adanya kegiatan rehabilitasi DAS di lokasi penelitian sebanyak 32 orang yang terlibat yang terbagi di 4 KTH yang di libatkan dari KTH Rimba Raya ada 8 orang, dari KTH Cendana ada 7 orang, KTHKetapi 9 orang, dan KTH Bampu 8 orang dengan upah hitungan harian dengan jumlah / harinya Rp.100.000 sedangkan koordinator lapangan Rp 2.500.000 dan mandor lapangan Rp 2.000.000 Persentase tenaga kerja rehabilitasi DAS dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Persentase Tenaga Kerja Rehabilitasi DAS

No	Jenis pekerjaan	Jumlah	Presentase
1	Koordinator lapangan	1	3%
2	Mandor lapangan	1	3%
3	Persemaian	10	31%
4	Pembersihan lahan dan penanaman	20	62%
Jumlah		32	100%

Berdasarkan Tabel 4 persentase tenaga kerja rehabilitasi DAS tertinggi terdapat pada jenis pekerjaan pembersihan lahan dan penanaman yaitu 62%. Selanjutnya untuk pekerjaan tertinggi kedua terdapat pada pekerjaan persemaian yaitu 31%. Sedangkan tenaga kerja rehabilitasi DAS terendah pada jenis pekerjaan koordinator lapangan dan mandor lapangan dimana persentasenya hanya 3%.

Dampak Kegiatan Rehabilitasi DAS

Hasil perhitungan persentase kegiatan Rehabilitasi DAS di Desa Pariwang Kabupaten Enrekang diperoleh dari hasil Wawancara dari 4 KTH, Persentase dampak kegiatan rehabilitasi DAS dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Persentase dampak kegiatan rehabilitasi DAS

Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
Sangat berdampak	10	50%
Berdampak	5	25%
Netral	2	10%
Kurang berdampak	1	5%
Sangat kurang berdampak	2	10%
Total	20	100%

Berdasarkan Tabel 5 persentase kegiatan Rehabilitasi DAS di Desa Pariwang Kabupaten Enrekang pada kategori yang sangat berdampak ada 10 (50%) orang, berdampak 5 (25%) orang, Netral 2 (10%) orang, Kurang Berdampak 1 (5%) orang, Sangat kurang Berdampak 2 (10%) orang. Persentase tertinggi kegiatan Rehabilitasi DAS di Desa Pariwang, yaitu pada kategori sangat berdampak.

Status kerja masyarakat

Status kerja masyarakat pada kegiatan rehabilitasi DAS dengan Pekerjaan dan dilaksanakan di Tahun berjalan (P0), Tahun Pertama (P1) Dan Tahun Kedua (P2). Status pekerjaan terbagi atas 2 jenis yaitu yang pertama adalah Pekerja Harian Lepas

(PHL) yaitu pekerjaan tertentu yang dalam keadaan waktu bisa berubah Selanjutnya Sistem Kerja Kontrak yaitu pekerjaan yang terikat aturan tertulis dengan menggunakan kontrak dengan jangka waktu tertentu.

Tabel 6. Status Kerja Masyarakat Kegiatan Rehabilitasi DAS

No	Jenis pekerjaan	P0 (2021)	P1 (2022)	P2 (2023)	Banyaknya
1	Pekerjaan harian lepas	20	1010	40	
2	Sistem kerja kontrak	2	22	4	
Jumlah		22	1212	44	

Status pekerjaan terbagi atas 2 jenis yaitu yang pertama adalah Pekerja Harian Lepas (PHL) yaitu pekerjaan tertentu yang dalam keadaan waktu atau volume pekerjaan bisa berubah dengan jumlah anggota yang di butuhkan dari kegiatan P0, P1, P2 Adalah 30 orang. Selanjutnya Sistem Kerja Kontrak yaitu pekerjaan yang terikat aturan tertulis dengan menggunakan kontrak dengan jangka waktu tertentu dari kegiatan P0, P1, P2 Adalah 2 orang Kedua jenis pekerjaan hanya dibedakan atas kesepakatan tertulis dan tidak tertulis.

Pekerjaan Pokok

Sebelum adanya kegiatan rehabilitasi DAS Masyarakat Desa Pariwang memiliki pekerjaan sebagai pengelola gula aren dan juga peternak sapi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Tabel 7. Pekerjaan Pokok Masyarakat

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase
1	Gula aren	20 orang	50%	10 orang	50%
2	Peternak sapi	20 orang	50%	10 orang	50%
Jumlah		40 orang	100%	20 Orang	100%

Pekerjaan pokok masyarakat yang terlibat dalam kegiatan rehabilitasi daerah aliran sungai ini sangat bervariasi. Mayoritas masyarakat adalah bekerja sebagai petani gula aren dan peternak sapi. Namun, dalam hal ini ada juga perempuannya yang sebelumnya adalah ibu rumah tangga ikut berpartisipasi dalam kegiatan rehabilitasi DAS. Informasi yang didapat dari masyarakat bahwa pendapatan didalam kegiatan rehabilitasi DAS ini lebih besar daripada pekerjaan pokok mereka, itu sebabnya masyarakat banyak berminat bekerja.

Peluang Usaha Persemaian

Kegiatan rehabilitasi daerah aliran sungai selain mendatangkan pekerjaan juga mendatangkan peluang usaha yaitu usaha persemaian dan penyediaan ajir tanaman, dalam hal ini masyarakat Kelompok Tani Ketapi,tenanga yang di butuhkan 15 orang,dengan 3 laki-laki, dan 12 perempuan yang menjalankan usaha tersebut. Menurut Suryana (2006) peluang tergantung dari individu yang mengenal, menemukan/membangun pola dan konsep yang dapat dibentuk menjadi sebuah ide gagasan.

Tabel 8. Usaha Persemaian Bibit Tanaman

NO	Jenis Bibit	Jumlah	Biaya Produksi/ Satuan	Harga Jual/ Batang (RP)	Keuntungan/ Batang (RP)	Total Keuntungan (RP)
1	Durian	15.000	1500	5000	3500	52.500.00
2	Jati	5.000	1000	2500	1500	7.500.000
3	Kemiri	10.000	1000	2500	1500	7.500.000
Total		30.000				67.500.000

Harga jual durian Rp 5.000, jati harga jual Rp 2.500 dan kemiri harga dijual Rp2.500. Sistem pembelian bibit tanaman dari Kelompok Tani Hutan ini yaitu, kerjasama dengan membuat kesepakatan antara pemilik pelaksana kegiatan rehabilitasi daerah aliran sungai dan Kelompok Tani Hutan.

Persediaan Ajir Tanaman

Pungsi ajir dalam penanaman adalah untuk memberikan tanda pada lubang tanam serta juga bahwa ada bibit pohon yang di tanaman. Untuk jumlah pembuatan dan harga jual ajir dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Jumlah Pembuatan Dan Harga Jual Ajir

Kegiatan	Jumlah	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
Penanaman tahun berjalan	111.100	300	33.330.000
Jumlah	111.100	300	33.330.000

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah ajir yang dibutuhkan, dalam 100 Ha adalah 111.100 menunjukkan bahwa kebutuhan ajir dalam kegiatan rehabilitasi DAS cukup besar. Semakin banyak kegiatan rehabilitasi DAS maka keuntugan yang diperoleh masyarakat juga akan semakin besar.

Pendapatan

Pendapatan pokok masyarakat dan juga pendapatan tambahan dari adanya kegiatan rehabilitasi daerah aliran sungai dapat dilihat tabel 10.

Tabel 10. Pendapatan Pokok dan Pendapatan Tambahan Pokok Pelaksanaan Penanaman Tahun Berjalan (P0).

No	Nama Responden	Nama Kelompok	Pendapatan Pokok (Rp)	Pendapatan Pokok Rehabilitasi DAS (Rp)	Persentase Peningkatan Pendapatan Pokok
1	Hasanuddin	Ketapi	3.500.000	9.000.000	72%
2	Cabba	Ketapi	4.000.000	8.000.000	66%
3	Sattu	-	-	8.500.000	100%
4	Kadir	-	3.500.000	7.500.000	68%
5	Numa	Ketapi	-	8.000.000	100%
6	Jumadin	Bampu	-	9.000.000	100%
7	Sanangi	Bampu	-	7.000.000	100%
8	Sappa	Bampu	3.500.000	8.000.000	100%
9	Asman	Bampu	-	9.000.000	72%
10	Yusa	Bampu	4.000.000	9.000.000	69%
11	Amir	Cendana	-	8.000.000	100%
12	Ambo Taa	Cendana	3.000.000	7.000.000	100%
13	Yusuf	Cendana	3.500.000	8.000.000	72%
14	Safril	Cendana	3.500.000	6.500.000	65%
15	Herman K	Rimba Raya	4.000.000	9.000.000	100%
16	Dulla	Rimba Raya	4.000.000	9.000.000	100%
17	Rahmat	Rimba Raya	-	7.500.000	100%
18	Anzar	Rimba Raya	-	9.000.000	61%
19	Jufri	Rimba Raya	-	8.000.000	66%
20	Muhammad Rizal	-	-	9.000.000	69%

Pada kegiatan Tahun Pertama (P1) tanaga yang di butuhkan lebih sedikit dari pada kegiatan Tahun Berjalan (P0), untuk kegiatan P1 membutuhkan 10 orang dengan 2 KTH yang di libatkan yaitu KTH Ketapi 5 orang dan KTH Bampu 5 orang.

Tabel 11. Pendapatan Pokok dan Pendapatan Tambahan Pokok Pelaksanaan Pemeliharaan tahun pertama(P1)

No	Nama Responden	Nama KTH	Pendapatan Pokok	Pendapatan Pokok Rehabilitasi DAS	Presentase Peningkatan Pendapatan Pokok
1	Hasanuddin	Ketapi	3.500.000	9.000.000	72%
2	Cabba	Ketapi	4.000.000	8.000.000	66%
3	Sattu	Ketapi	-	8.500.000	100%
4	Kadir	Ketapi	3.500.000	7.500.000	68%
5	Numa	-	-	8.000.000	100%
6	Jumadin	Bampu	-	9.000.000	100%
7	Sanangi	Bampu	-	7.000.000	100%
8	Sappa	Bampu	-	8.000.000	100%
9	Asman	Bampu	3.500.000	9.000.000	72%
10	Yusa	Bampu	4.000.000	9.000.000	69%

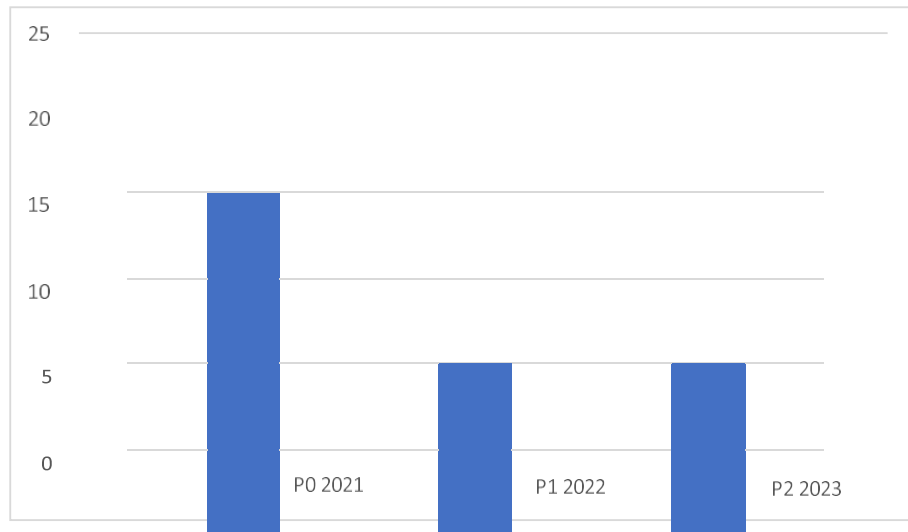
Pelaksanaan pemeliharaan tahun kedua (P1), KTH yang dilibatkan ada dua yaitu KTH Ketapi dengan jumlah anggota 5 orang dan KTH Bampu 5 orang jumlah masyarakat yang terlibat yaitu berjumlah 10 orang dengan Atem pembersihan lahan, penanaman dan pemupukan.

Tabel 12. Pendapatan dan Pendapatan Tambahan Pelaksanaan Pemeliharaan Tahun Kedua (P2)

No	Nama lengkap	Kelompok Tani Hutan	Pendapatan Pokok	Pendapatan Rehabilitasi DAS	Presentase % Peningkatan Pendapatan
1	Hasanuddin	Ketapi	3.500.000	9.000.000	72%
2	Cabba	Ketapi	4.000.00	8.000.000	66%
3	Sattu	Ketapi	-	8.500.000	70%
4	Kadir	Ketapi	3.500.000	7.500.000	68%
5	Numa	Ketapi	-	8.000.000	100%
6	Jumadin	Bampu	-	9.000.000	100%
7	Sanangi	Bampu	-	7.000.000	100%
8	Sappa	Bampu	-	8.000.000	100%
9	Asman	Bampu	3.500.000	9.000.000	72%
10	Yusa	Bampu	4.000.000	9.000.000	69%

Pelaksanaan pemeliharaan tahun kedua (P2) KTH yang dilibatkan ada dua yaitu KTH Ketapi dengan jumlah anggota 5 orang dan KTH Bampu 5 orang jumlah masyarakat yang terlibat yaitu berjumlah 10 orang dengan Atem pembersihan lahan,

penanaman dan pemupukan. Mayoritas masyarakat lebih memilih untuk mengambil upahnya setiap minggu karena untuk memenuhi kebutuhan keluarga setiap hari. Diagram kegiatan rehabilitasi DAS pada pekerjaan penanaman di tahun berjalan (P0), tahun pertama (P1) dan Tahun ke dua (P2)



Gambar 1. Diagram Kegiatan Rehabilitasi DAS

Dari diagram di atas menggambarkan bahwa kegiatan rehabilitasi DAS membutuhkan tenaga pada tahun berjalan (P0) jumlah 20 anggota di tahun 2021, anggota di butuhkan di tahun pertama (P1) di tahun 2022 jumlah 10 orang dan anggota di butuhkan di tahun ke dua (P2) di tahun 2023. dari diagram di atas terdapat penurunan karena kurangnya kegiatan Pada (P1) dan (P2).

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian yang dilaksanakan menunjukkan serapan tenaga kerja pada kegiatan rehabilitasi daerah aliran sungai memberikan dampak cukup signifikan. Jumlah masyarakat yang dapat di serap berjumlah 20 orang untuk P0, P1 dan P2 adalah 20 orang, dengan pembagian kerja sebagai berikut: koordinator lapangan, mandor, pembersihan lahan, pengajiran, penanaman dan persemaian Kegiatan rehabilitasi hutan dan lahan juga memberikan peluang usaha bagi masyarakat khususnya bagi kelompok tani yaitu berupa pembibitan tanaman kehutanan sebagai tanaman untuk kegiatan rehabilitasi DAS. Persemaian tersebut dikelola oleh masyarakat melalui kelompok tani hutan. Nilai jual dari setiap bibit adalah : kemiri, jati Rp 2.500 dan durian Rp 5.000. Serta penyediaan ajir tanaman dengan seluruhnya adalah 111.000.

Saran

Kegiatan rehabilitasi DAS memang berpengaruh pada kegiatan sosial ekonomi masyarakat akan tetapi dalam pelaksanaannya masih banyak hal yang harus diperhatikan terutama dari segi keberlangsungan kegiatan rehabilitasi DAS tersebut. Kegiatan rehabilitasi DAS hanya berlangsung 3 tahun dalam setiap satu perizinannya. Kegiatan rehabilitasi DAS hanya berjangka pendek yaitu hanya 3 tahun. Tenaga kerja yang ada mayoritas adalah Pekerja Harian Lepas (PHL) dan juga masih kurang jumlah tenaga kerja yang dilibatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Khoiruddin (2021). *Dampak Kegiatan Rehabilitasi Das Terhadap Aspek Ekonomi Masyarakat* Jurnal Sylva Scientiae Vol. 04 No. 4
- Dewa Oka Suoawata (2017). *Pengelolaan Rehabilitasi Lahan Kritis berdasarkan Partisipasi Masyarakat di DAS Randangan Kabupaten Pohuwato (Pengembangan Ilmu dan Teknologi Pertanian Bersama Petani Lokal untuk Optimalisasi Lahan Suboptimal)*
- Fuati, Indrawati (2020). *Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi di Kelurahan Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang)*. ABDIMAS Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 152-157.
- I.G.A.W. Upadani. (2017). *Model Pemanfaatan Modal Sosial Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan Mengelola Daerah Aliran Sungai (Das) Di Bali* Jurnal Lingkungan & Pembangunan, Juni 2017 11-22
- Manto, A. P. (2021). *Persepsi dan Sikap Masyarakat terhadap Kegiatan Rehabilitasi Hutan dan Lahan di Hulu Sub DAS Samin [Sekolah Vokasi, Universitas Gadjah Mada]*.
- Nunu Anugrah (2020). *Sukses Rehabilitasi DAS Beri Manfaat Nyata kepada Masyarakat Sekitar* <https://ppid.menlhk.go.id/berita/siaran-pers/5631/sukses-rehabilitasi-das-beri-manfaat-nyata-kepada-masyarakat-sekitar>
- Rizkiana, R. (2022) *Pengertian Hutan Menurut Ahli, Fungsi dan Manfaatnya bagi Kehidupan*. lindungihutan: <https://lindungihutan.com/blog/pengertian-hutan-menurut-ahli/>
- Suryana, (2006). *Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses*, Edisi Ketiga Penerbit Salemba. Jakarta.